

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Minqotrotul Ulum Gumukmas Jember

Umi Lailatul Magfiroh¹⁾, ST. Fanatus Syamsiyah²⁾, Wahid Suharmawan,³⁾

¹²³⁾ Universitas PGRI Argopuro, Jember, Indonesia.

Email : umilailatulmagfiroh@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektifitas Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Perencanaan karir Siswa SMA Minqotrotul Ulum Jember. Jenis Penelitian ini *One Group Pre-test Post-test Design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang siswa, 10 orang siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir rendah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan tingkat perencanaan karir meningkat setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik *Diskusi*. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest penelitian, didalam pretest menunjukkan skor nilai tingkat perencanaan karir rendah dan posttest menunjukkan hasil skor tingkat perencanaan karir meningkat maka kesimpulannya bahwa setelah diberikan perlakuan tingkat perencanaan karir siswa meningkat, dalam artian bahwa metode Diskusi efektif guna meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa SMA Minqotrotul Ulum Jember.

Kata kunci : *Teknik Diskusi, Perencanaan Karir*

ABSTRACT: *This research aims to describe the effectiveness of discussion techniques in improving the career planning of Minqotrotul Ulum Jember High School students. This type of research is One Group Pre-test Post-test Design. The sample in this study consisted of 52 students, 10 students who had a low level of career planning. The data collection technique in this research uses a questionnaire. The results obtained in this study show that the level of career planning increased after being given treatment in the form of group counseling using discussion techniques. This can be seen from the results of the pretest and posttest of the study, in the pretest showed a low score of career planning level and the posttest showed the results of the score of career planning level increased, so the conclusion is that after being given treatment the level of career planning of students increased, in the sense that the Discussion method is effective to improve the career planning skills of high school students Minqotrotul Ulum Jember.*

Keywords: *Discussion techniques, career planning*

PENDAHULUAN

Setiap manusia memerlukan uang untuk bertahan hidup, banyak hal yang harus ditempuh untuk kehidupan sehari-harinya. salah satunya dengan bekerja untuk menghasilkan pundi-pundi rupiah agar bisa bertahan hidup, dan setiap manusia juga menginginkan pekerjaan yang bisa menghasilkan uang yang cukup bagi kehidupannya. Sehingga setiap individu harus bisa merencanakan karirnya sehingga individu dalam menjalankan pekerjaannya bisa merasakan kesenangan dalam pekerjaan yang dijalannya.

Karier merupakan perkembangan kesempatan kerja dan posisi yang berkontribusi pada kehidupan profesional seseorang (Sukardi, 2016). Daryanto dan Farid (2015) menyebutkan bahwa istilah "karir" dapat dilihat dari sudut pandang subjektif dan objektif. Secara subyektif, karir mengacu pada berbagai peran yang dipegang seseorang sepanjang hidupnya, adapun secara obyektif karir mencakup pergeseran nilai, sikap, dan motif yang terjadi seiring dengan bertambahnya usia.

Setiap orang dalam menempuh karir mereka mengharapkan kesuksesan dan kelancaran. Kesuksesan seseorang bisa diukur dengan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir dapat dirasakan dengan perasaan yang bangga jenjang karir yang dicapai sehingga bisa mengangkat status sosial dimasyarakat. tetapi sebaliknya apabila individu yang mendapati kegagalan dalam karirnya ada perasaan yang rendah diri yang mengakibatkan pengangguran dan tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.



Perencanaan karir yang matang pada saat dimasa bangku sekolah dapat membantu siswa untuk menentukan bakat minat yang dimiliki. Seorang siswa harus bisa merencanakan karir mereka, karena perencanaan karir akan selalu berhubungan dengan pekerjaan pada masa kedepan. Pekerjaan tersebut akan menentukan kinerja seorang pekerja, kalau seorang pekerja senang menjalani pekerjaannya berarti dia mampu merencanakan karir mereka maka sebaliknya seorang pekerja yang tidak ada semangat dalam pekerjaannya berarti dia tidak bisamerencanakan karir mereka karena adanya unsur keterpaksaan dalam pekerjaannya.

Perencanaan karir merupakan proses dimana suatu individu untuk merencanakan atau mengambil keputusan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu. Setiap individu atau siswa dituntut bisa merencanakan karir mereka kedepannya sehingga tidak adanya penyesalan yang akan diterima pada saat mengambil keputusan karena telah merencanakan karir sedini mungkin. Ketika siswa merencanakan karir mereka ada beberapa pertimbangan siswa dan dimana siswa tersebut bingung atau masih memerlukan pendapat apakah keputusan yang diambil sudah tepat dalam merencanakan karirnya. Sehingga siswa yang masih bingung dalam menentukan perencanaan karirnya membutuhkan layanan konseling yang menekankan pembicaraan satu sama lain, untuk bertukar pendapat yang bisa memecahkan permasalahan salah satunya dengan melalui diskusi.

Ismaya (2015) berpendapat bahwa periode SMA merupakan fase peralihan menuju pendewasaan, yang menandakan periode sebelum masuk ke dunia profesional atau jalur pekerjaan yang dipilih. Informasi pekerjaan sangat penting bagi anak SMA karena mereka mendekati usia pengambilan keputusan karier dan pencarian kerja. Selain itu, informasi pekerjaan di sekolah menengah harus mencakup spektrum peluang yang memungkinkannya untuk: 1) menggunakan metode yang beragam untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman mereka tentang dunia kerja pada umumnya dan profesi tertentu pada khususnya, 2) merumuskan strategi awal untuk pekerjaan yang akan mengarahkan mereka setelah lulus sekolah, 3) memiliki kesadaran akan pekerjaan atau membangun hubungan dengan pekerjaan tertentu jika mereka bercita-cita untuk menduduki pekerjaan tersebut. Setelah menyelesaikan sekolah menengah atas, sangat penting untuk menawarkan kepada siswa yang menginginkannya dengan bimbingan dan dukungan yang ditargetkan dalam mengejar pekerjaan.

Permasalahan perencanaan karir terjadi pada siswa SMA Minqotrotul Ulum Gumukmas ada beberapa salah satunya, minat siswa dalam melanjutkan studi lanjut yang sangat minim lebih cenderung untuk bekerja. Namun, kalau ada pertanyaan ingin bekerja dimana dan mau bekerja sebagai apa, siswa masih bingung dan tidak memiliki jawaban secara pasti, dan minimnya pengetahuan dalam pekerjaan, hal tersebut membuktikan bahwa siswa masih belum bisa memahami mereka sendiri. yang kedua adanya faktor kurangnya siswa sma Minqu dalam mengenal lingkungan sekitar, dengan siswa yang masih cenderung berfikir yang dimana tentang menghasilkan uang yang banyak. Sehingga mengesampingkan ilmu yang didapat pada saat masa sma, sehingga siswa masih beranggapan sekolah sma sebagai formalitas untuk mendapatkan gelar agar bisa mendapat karir yang bagus dalam mencari uang untuk mengangkat taraf hidup ekonomi didalam keluarga. Dan faktor yang ketiga ada beberapa siswa sma minqu beranggapan bahwa cita-cita yang dimiliki tidak akan tercapai kalau tidak adanya keberuntungan dan bakat yang dimiliki sehingga menyepelkan tentang bidang pekerjaan yang akan dikerjakannya yang dimana hal tersebut berpengaruh dengan pendidikan yang dilanjutkannya dimasa mendatang.

Dalam membantu siswa untuk merencanakan karirnya, siswa dapat dibantu dengan melakukan pendampingan yang dilakukan oleh guru Bk atau konselor. Kemudian dalam beberapa penelitian menyebutkan bahwa bimbingan karir kolaborasi dan diskusi kelompok sangat diperlukan dan efektif membantu siswa menyusun perencanaan karir dalam menghadapi peluang – peluang karir revolusi industri menurut Witriani, Rosmawati, & Saam, 2015; Prahmawati, 2018; Afdal, Suya, Syamsu, & Uman, 2014 (Nove, Basuki & Sunaryo, 2021).

Peneliti memilih teknik diskusi untuk perencanaan karir karena teknik ini bisa membantu siswa menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam berkelompok dengan menunggunakan dinamika kelompok yang secara bersama-sama menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi oleh semua siswa, permasalahan yang dihadapi siswa bisa diselesaikan secara bersama-sama dengan mempertimbangan pendapat dari siswa lain atau guru bk, sehingga siswa bisa berfikir logis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Handayani, Emilia, & Wahyuni (2009) menyebutkan pendekatan diskusi kelompok lebih unggul dibanding metode ceramah. Diskusi kelompok ialah sebuah ajang komunikasi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah. Diskusi kelompok dilakukan untuk menumbuhkan dinamika interaksi antar anggota, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, mengasah kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kerja sama, dan membina hubungan yang lebih erat di antara para siswa, sehingga mendorong taksonomi pembelajaran (Romlah, 2006).

Dalam penerapannya teknik diskusi telah digunakan untuk menangani masalah perencanaan karir siswa Nove, Basuki, Sunaryo. (2021). Teknik tersebut diaplikasikan kepada siswa sebagai upaya untuk mengetahui efektifitas teknik diskusi dalam menangani peningkatan perencanaan karir pada siswa. Hasil dari penelitian tersebut teknik diskusi untuk meningkatkan karir tersebut, berdasarkan uji coba dilapangan menunjukkan teknik ini efektif untuk meningkatkan perencanaan karir.

Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahannya, peneliti memilih teknik diskusi karena teknik ini berpengaruh pada siswa atau efektif dalam memecahkan permasalahan secara bersama-sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian memakai pendekatan metodologi kuantitatif. Penggunaan pendekatan desain kuasi-eksperimental menyiratkan penggunaan penelitian eksperimental, artinya metode ini difungsikan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test Design*, artinya sebagai pendekatan penelitian yang melibatkan dua kali pengukuran yaitu pre-test yang dilakukan sebelum penanganan dan post-test yang dilakukan setelah penanganan (Sugiono 2017).

konseli dalam penelitian ini menjalani dua kali pengukuran. Sebelum pemberian penanganan, penilaian ini dilakukan untuk menentukan perencanaan karier siswa. Pengukuran kedua dilakukan untuk menilai perencanaan karir siswa setelah penanganan. Berikut ialah desain penelitian:

Rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen (E)	O1	X	O2

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

O1 : Kelompok Eksperimen pre-test

O2 : Kelompok Eksperimen post-test

X : Treatment (Perlakuan dengan Teknik Diskusi)

Populasi mengacu pada sekelompok objek atau orang yang mempunyai kualitas dan karakter khas yang ditentukan oleh peneliti guna didalami dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Adapun subjek kali ini ialah keseluruhan siswa SMA Minqotrotul Ulum yakni kelas 10, 11, dan 12 yang berjumlah 52 orang, sebagai mana tabel berikut :

No	kelas	Jumlah siswa
1	Kelas 10	15
2	Kelas 11	20
3	Kelas 12	17
Jumlah		52

Menurut Winarsunu (2006) sampel dikatakan representatif apa bila objeknya menggambarkan sifat dan ciri pada populasi. Metode pengumpulan sampel memakai *purposive sampling*, yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan tujuan tertentu dan bukannya didasarkan pada strata, acak, atau kriteria daerah (Sugiono, 2012). Hal ini menyiratkan bahwa kuesioner diberikan kepada partisipan yang memiliki atribut spesifik dari penelitian, khususnya mereka yang menunjukkan tingkat perencanaan karir yang rendah dan bersemangat untuk mengambil bagian dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner. Dalam peneitian ini, sampel yang digunakan oleh penulis yaitu siswa SMA Minqotrotul Ulum Gumukmas yang mempunyai perencanaan karir rendah yang akan diketahui setelah melakukan Postest. Sampel yang digunakan untuk penelitian yaitu berjumlah 10 siswa yang akan dilakukan penanganan prettest karena 10 siswa tersebut memiliki tingkat perencanaan yang rendah sehingga membutuhkan treatment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian difungsikan guna menilai keefektifan teknik diskusi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Dalam tahapan pertama penelitian ialah observasi dan wawancara kepada siswa dibantu oleh guru BK, yang dimana dalam observasi tesebut menemukan siswa yang mempunyai perencanaan karir rendah mencakup a) memahami dirinya sendiri, b) pengenalan lingkungan keluarga, dan c) program studi dan bidang pekerjaan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara bersama guru BK, peneliti melakukan penilaiann tingkat perencanaan karir siswa. Kuesioner dipakai guna menilai tingkat perencanaan karir siswa dengan menggunakan skala likert. Menurut Kelly dan Ticani (Budiaji, 2013) misalnya, menggunakan skala likert untuk mengukur perilaku kerjasama individu yaitu dengan mengukur variabel ideologi, perspektif, pelatihan pribadi, dan pelatihan orang lain. Dimana dalam kuesioner berisi 60 jawaban dengan

alternatif jawaban siswa jawaban siswa diberi skor 1 – 4. Untuk kategori pernyataan favorable diberi skor 4 Sangat Setuju (SS), 3 Setuju (S), 2 Tidak Setuju (TS), 1 Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavorable yaitu skor 1 Sangat Setuju (SS), 2 Setuju (S), 3 Tidak Setuju (TS), 4 Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor nilai yang didapatkan dari perhitungan skala kemampuan perencanaan karir yang dijadikan acuan sebagai kriteria penilaian menjadi tiga kriteria kemampuan perencanaan karir siswa. Standar deviasi dihitung dengan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi tiga (Azwar, 2012).

Berikut adalah rentang skor yang di gunakan untuk mengukur skala perencanaan karir siswa:

Rentang Skor	Kreteria	Jumlah siswa
111-180	Tinggi	7
93-110	Sedang	35
1-92	Rendah	10

setelah melakukan pengisian skala perencanaan karir diperoleh 7 siswa berada dalam kategori perencanaan karir tinggi, 35 siswa berda dalam kategori perencanaan karir sedang, 10 siswa berada dalam kategori perencanaan karir rendah. Berdasarkan hasil peyebaran skala perencanaan karir pada siswa SMA Minqotrotul Ulum sebanyak 10 siswa yang akan dijadikan sempel untuk dijadikan kelompok eksperimen.

Analisis hasil penelitian dari *pretest* kelompok kategori perencanaan karir rendah siswa SMA Minqotrotul Ulum Jember.

Hasil *pretest* perencanaan karir rendah kelompok eksperimen :

No	Inisial siswa	Hasil Pretest	kategori
1	DV (XII)	85	RENDAH
2	DS (XII)	88	RENDAH
3	FT (XII)	83	RENDAH
4	DD (XII)	85	RENDAH
5	AD (XII)	86	RENDAH
6	BU (XI)	87	RENDAH
7	IA (XI)	86	RENDAH
8	IF (XI)	88	RENDAH
9	IY (X)	88	RENDAH
10	KR (X)	84	RENDAH

Hasil pretest dari 10 siswa SMA Minqotrotul Ulum Jember kelompok eksperimen yang mempunyai perencanaan karir rendah yang ditunjukkan dalam tabel diatas.

Sesudah melewati proses penelitian, siswa mulai terbuka dalam memberikan pendapatnya dimuka umum dan siwa mengerti dalam memecahkan permasalahannya dengan hati-hati dalam menyelesaikan permasalahannya yang menyakut dengan karir mereka kedepanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat perencanaan karir siswa di SMA Minqotrotul Ulum Jember meningkat melalui teknik Diskusi. Teknik diskusi bagi siswa sangat penting karena siswa bisa diskusi secara langsung tanpa adanya ketakutan dalam menyampaikan pendapatkan dan siswa dilatih bisa memecahkan permasalahan yang

dialami secara bersama-sama tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, sehingga teknik diskusi efektif meningkatkan perencanaan karir pada siswa. Menurut Putri dan Setiawati (2018), menyebutkan bahwa perencanaan karir adalah sebuah proses yang dilakukan individu dalam memilih karir supaya mampu menetapkan karir dengan baik. Jika siswa mampu menetapkan karirnya dengan baik maka siswa tidak akan ada penyesalan dalam karir mereka kedepannya.

Berikut merupakan siswa dengan skor tingkat perencanaan karir yang rendah meningkat ke tinggi dan sedang. Siswa SMA Minqu kelompok eksperimen yaitu atas nama DV(XII) dengan skor 99 (Sedang), selanjutnya ada DS(XII) skor 114 (Tinggi), FT(XII) skor 112 (Tinggi), DD(XII) skor 117 (Sedang), AD(XII) skor 114 (Tinggi), BU(XI) skor 100 (Sedang), IA(XI) skor 112 (Tinggi), IF(XI) skor 113 (Tinggi), IY(X) skor 97 (Sedang), dan KR(X) skor 113 (Tinggi).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pretest perbedaan tersebut dilihat dari adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir pada kelompok eksperimen sesudah melakukan pretest. Maka dapat diartikan bahwa teknik diskusi efektif menambah kemampuan perencanaan karir siswa Minqotrotul Ulum Gumukmas.

KESIMPULAN

Berlandaskan telaah data dari keseluruhan penelitian tersebut maka kesimpulannya ialah:

1. Tingkat keterampilan perencanaan karir siswa pada saat sebelum penanganan pada tingkat rendah. Pada saat posttest, tingkat kemampuan perencanaan karir kelompok eksperimen mengalami peningkatan.
2. Pelaksanaan teknik diskusi dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui lima tahapan yaitu menyampaikan tujuan dan mengatur setting, mengarahkan diskusi, menyelenggarakan diskusi, mengakhiri diskusi, mengakhiri diskusi, melakukan tanya jawab singkat. Tingkat partisipasi siswa selama proses pelaksanaan teknik diskusi berada pada kategori sangat tinggi.
3. Terdapat perbedaan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukan pretest perbedaan tersebut dilihat dari adanya peningkatan kemampuan perencanaan karir pada kelompok eksperimen sesudah melakukan pretest. Maka dapat diartikan bahwa teknik diskusi efektif guna menumbuhkan keterampilan perencanaan karir siswa SMA Minqotrotul Ulum Gumukmas.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiaji, Weksi. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*. Available online at: <http://umbidharma.org/jipp>.
- Daryanto & Farid. (2015). *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta. Gava Media.
- Handayani, S., Emilia, O., & Wahyuni, B. (2009). Efektivitas Metode Diskusi Kelompok Dengan Dan Tanpa Facilitator in Improving Knowledge, Attitude and Motivation of. *Berita Kedokteran Masyarakat*.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Bimbingan dan Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Jakarta: Refika Aditama.
- Nove, Basuki & Sunaryo. (2021). Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Dalam Perencanaan Karir Siswa.

Universitas Negeri Yogyakarta Indonesia & Universitas Palang
Karaya Indonesia. Jurnal Konseling Dan Pendidikan.

- Putri & Setawati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akutan Publik .Studi Empiris Pada Masiswa Akutansi Universitas Muuhammadiyah Surakarta
- Sugiono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi. Dewa (2016). Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah. Jakarta. Balai Pustaka.
- Winarsunu, Tulus .(2006). Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, Malang. UMM Press